

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang Masalah

Pengajian merupakan suatu wadah atau lembaga tempat mengkaji atau mendalami agama Islam. Berbagai macam bentuk pengajian di Indonesia yang diikuti oleh setiap masyarakat muslim di tiap daerah dikarenakan setiap masyarakat muslim masih memerlukan tempat untuk pengkajian agama Islam untuk menghayati dan mendalami agama.

Ibn Khaldun dalam kitabnya *Muqaddimah Ibn Khaldun* yang dikutip dari jurnal ushuluddin telah menyarankan supaya diadakan pengajian mengenai Al-Qur'an dan Sunnah dan beliau mengatakan bahwa, "Dasar dari ke semua ilmu-ilmu naqli adalah dari sumber yang sah yaitu Al-Qur'an dan sunnah, yakni hukum yang telah di syariatkan kepada manusia oleh Allah SWT. Kegiatan pengajian dapat disajikan dalam beberapa bentuk, di antaranya tablig akbar, dakwah malam tausiyah, dan malam dakwah. Adapun kegiatan yang biasanya dilakukan dalam pengajian, meliputi: tadarus Al-Qur'an, mendengarkan ceramah, mengkaji tafsir, mengkaji al-sunnah, dan belajar tajwid.<sup>1</sup>

Ilmu Tafsir merupakan ilmu yang paling mulia pembahasannya dan sangat dibutuhkan bagi umat Islam dalam mengetahui makna dari Al-Qur'an sepanjang zaman. Tanpa tafsir seorang muslim tidak dapat menangkap mutiara-mutiara

---

<sup>1</sup> Fakhrol Adabi Abdul Qadir, *Persepsi Pendengar Kelas Agama terhadap pengajian agama di Masjid-masjid Daerah Hulu Langat*, Jurnal Ushuluddin, 2009, 189.

berharga dari ajaran Ilahi yang terkandung dalam Al-Qur'an.<sup>2</sup> Tafsir adalah salah satu upaya dalam memahami, menerangkan maksud, mengetahui kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Upaya ini telah dilakukan sejak masa Rasulullah Saw, sebagai utusan-Nya yang ditugaskan agar menyampaikan ayat-ayat tersebut sekaligus menandainya sebagai penafsir pertama. Sepeninggalan nabi hingga saat ini, tafsir telah mengalami banyak perkembangan yang signifikan.<sup>3</sup>

Ada beberapa kitab-kitab tafsir yang menjadi rujukan dalam pondok pesantren, majelis ta'lim dan lembaga keagamaan lainnya. Seperti Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Jalalain dan lain-lain.

Sebagai umat islam kita bisa melakukan banyak hal dalam rangka memaksimalkan peran masjid untuk sarana pengembangan umat Islam. Hal yang paling mudah dan sanggup kita lakukan secara rutin serta memiliki nilai esensial pahala yang besar adalah melaksanakan ibadah spiritual di masjid. Bahkan bukan hanya pahala saja yang kita dapat, namun ada keterikatan secara emosional jemaah terhadap masjid dan menjadikan keterikatan ini menjadikan jemaah semakin mencintainya.

Tumbuhnya rasa cinta ini yang menjadikan umat Islam semangat dan semakin mantap sehingga dari situ akan muncul keinginan untuk memakmurkan dan menghidupkan masjid dari sisi ibadah sehingga pembinaan untuk umat islam sebagai upaya pendidikan Islam yang secara tidak langsung. Selain itu memakmurkan masjid juga merupakan *taqarrub* (upaya mendekatkan diri) kepada

---

<sup>2</sup> Rif'at Syauqi Nawawi, *Rasionalitas Tafsir Muhammad Abduh*, (Jakarta: Paramadina, 2002), 12.

<sup>3</sup> Bahary, *Ansor Tafsir Nusantara Studi Kritis Terhadap marah Labid Nawawi al- Bantani* 2015, 176.

Allah yang paling utama. Rasulullah Saw bersabda, “barangsiapa membangun untuk Allah sebuah masjid, meskipun hanya sebesar sarang burung, maka Allah akan membangunkan untuknya rumah di surga.”<sup>4</sup>

Berawal dari ibadah spiritual, bisa dilaksanakan secara konsisten pengajian-pengajian untuk umat islam. Dari kebiasaan ibadah spiritual dan pengikut sertaan jemaah dalam pengajian rutin akan semakin menguatkan niat umat Islam untuk memakmurkan dan menghidupkan masjid. Dari kebiasaan yang baik dalam sebuah keluarga semisal yang sudah di sebutkan oleh penulis bagi pasangan suami isteri, akan menimbulkan rasa nyaman sehingga terbentuk keluarga yang sakinah, Dan dalam masyarakat itu sendiri terdiri dari keluarga, sedangkan keluarga terbentuk oleh individu, bila anggota keluarga terbentuk oleh individu-individu yang sholeh maka keluarga tersebut bisa dinyatakan sebagai keluarga sakinah, dan individu yang sholeh terbentuk karena individu tersebut patuh dan taat akan adanya perintah dan larangan Allah Swt.

Maka dari itu, hal ini dapat mengembalikan peranan masjid bukan hanya sekedar tempat untuk melaksanakan peribadahan mahdoh namun secara tidak langsung juga menjadi pusat ibadah sosial yang juga penting dalam peningkatan keimanan dan ketaqwaan. Di tambah masjid berfungsi sosial, tempat ummat saling bertatap muka, saling bersilaturahmi, mendekatkan hati hamba kepada sang pencipta, berjabat tangan sesama saudara, memperkuat persaudaraan satu sama lain, saling bertukar informasi tentang ilmu agama, bertanya mengenai kondisi

---

<sup>4</sup> Budiman Mustofa, *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid dan Potensi Masjid*, (Solo: Ziyad Visi Media, 2007), 88.

antar jemaah. Bila mana ada jemaah yang sakit, maka harus dijenguk, apabila sibuk, maka dibantu oleh para jemaah lain, apabila lupa, akan diingatkan.

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam mengandung perintah untuk menuntut ilmu pengetahuan, karena dengan menuntut ilmu pengetahuan potensi jasmani dan rohani dapat dikembangkan, dan kewajiban mengembangkan potensi ini merupakan beban dan tanggung jawab manusia kepada Allah Swt.<sup>5</sup>

Al-Qur'an yang pertama diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw adalah yang berkaitan dengan menuntut ilmu yaitu terdapat dalam firman Allah dalam surah Al-'Alaq ayat 1-5 sebagai berikut.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ أَلَمْ نَكُنْ أَلَمْ نَعْلَمُ بِالْقَلَمِ ۝ ٤  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Allah yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang ia tidak tahu*”. (Q.S. Al-'Alaq 96: 1-5)

Kata-kata membaca, mengajar dan pena dapat diketahui sangat jelas hubungannya dalam pengertian ayat di atas, yaitu erat sekali dengan ilmu pengetahuan.

Menurut Al-Qur'an, manusia adalah makhluk yang berpotensi untuk menguasai ilmu pengetahuan. Allah lah yang mengajarkan manusia, semua hal yang sebelumnya tidak diketahuinya. Kemanusiaan manusia dapat diukur oleh interaksinya dengan ilmu pengetahuan. Manusia yang paling ideal dalam

---

<sup>5</sup> DR. K.H Didin Hafidhuddin, M, Sc, *Islam Aplikatif*, (Jakarta: Gema insani Press 2003), 21.

pandangan Al-Qur'an adalah manusia yang mencapai derajat ketinggian iman dan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan mencakup banyak cabang keilmuan. Beberapa diantaranya ada ilmu astronomi, ilmu biologi, fisika, ilmu keagamaan dan berbagai cabang ilmu pengetahuan lainnya.

Pemahaman terhadap isi kandungan Al-Qur'an adalah sebuah kebutuhan yang penting untuk dipelajari umat manusia. Sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia. Al-Qur'an tidak hanya sebatas untuk dibaca, didengar, dihafal, tetapi juga harus dimengerti apa yang terkandung didalamnya sehingga benar benar dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dan Allah Swt menurunkan kitabnya agar umat Islam mentadabburinya, memahami rahasianya serta mengeksplorasi mutiara-mutiara terpendamnya<sup>6</sup> Oleh karena itu sangat penting bagi umat islam untuk mempelajari Tafsir Al-Qur'an untuk memahami makna yang terkandung didalam Al-Qur'an.

Salah satu lembaga keagamaan yang bersifat non-formal yaitu majelis ta'lim.<sup>7</sup> Majelis ta'lim merupakan salah satu lembaga dakwah yang senantiasa menanamkan akhlak yang mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dalam bidang keagamaan. Serta memberantas kebodohan ummat Islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera serta diridhoi oleh Allah Swt.

Banyak sekali perkembangan pengajian tafsir di Indonesia, salah satunya pengajian tafsir di Masjid Al-Jihad Banjarmasin. Masjid Al-Jihad Banjarmasin ialah salah satu Masjid yang telah berjalan cukup lama dengan melaksanakan

---

<sup>6</sup> Yusuf Qhardawi, *berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Penerjemah Abdul Hayyie Al-Kattani (Jakarta:Gema Insani Press,2001), 14.

<sup>7</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1996), 201.

kegiatan dakwah yang terletak di Jalan Cempaka kota Banjarmasin Tengah. Dan baru tahun ini masjid tersebut mengadakan pengajian tafsir.

Masjid Al-Jihad memiliki berbagai fasilitas dan sarana penunjang yang bagus dan nyaman. Seperti ruang salat full AC dan kipas angin yang membuat suasana terasa sejuk didalamnya, karpet tebal, Kemudian disamping masjid juga ada eskalator/elevator yang menghubungkan lantai pertama ke lantai dua, dan fasilitas pintu masuk jalan untuk orang cacat sehingga memudahkan jemaah untuk naik ke atas, sound system berkualitas, lahan parkir yang luas, toilet dan tempat wudhu yang banyak selalu bersih, penerangan, perpustakaan lengkap, klinik kesehatan yang siap melayani. Selain itu, untuk menjaga keamanan para jemaah yang beribadah, telah dipasangkan sekitar 40 CCTV di beberapa titik. Fasilitas lain juga meliputi mobil ambulans 5 buah (2 buah alphard, 1 innova, 1 APV, dan 1 toyota kijang), tempat pemandian 2 buah dan pekuburan 2 lokasi serta siap 24 jam menyelenggarakan jenazah. Masjid Al-Jihad juga punya sarana syiar dakwah, yakni Radio Suara Al-Jihad 105,1 MHz FM berdiri sejak 2012. Kemudian pengurus bersama pengelola Radio Suara Al-Jihad melebarkan sayap mendirikan radio baru Frek 88,3 MHz FM Radio Nur Amin di Alabio, Hulu Sungai Utara, sekitar 200 km dari Banjarmasin yang bekerjasama dengan Muhammadiyah Cabang Alabio. Dan media dakwah lain melalui media sosial seperti IG, Line, Streaming dan lain sebagainya.

Masjid ini memberikan wadah bagi masyarakat sebagai sarana menimba ilmu keagamaan. Dalam menjalankan peran dan fungsinya, Masjid Al-Jihad Banjarmasin menyelenggarakan banyak kegiatan, diantara tadarus Al-Qur'an,

mendengarkan ceramah, dan yang terbaru ini adalah pengajian Tafsir. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini mendapat antusias dan perhatian yang baik dari masyarakat. Hal ini terlihat dari jamaah yang makin hari kian bertambah.

Pengajian tafsir ini diikuti dari berbagai kalangan yaitu, mulai dari ibu-ibu rumah tangga, bapak-bapak, kalangan remaja, anak-anak, maupun campuran berbagai usia. Hal ini tentunya berkaitan dengan timbulnya kesadaran beragama di kalangan masyarakat, sehingga dengan demikian masyarakat tertarik untuk melakukan kegiatan yang sesuai dengan norma dan nilai agama. Pengajian ini mempunyai peranan yang sangat besar bagi seluruh lapisan masyarakat, khususnya pada kaum ibu-ibu dan bapak-bapak.<sup>8</sup>

Berdasarkan yang telah dipaparkan diatas, membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai bagaimana persepsi dan respon jemaah terhadap ketertarikannya mengikuti pengajian ini, serta bagaimana proses pelaksanaan pengajian tafsir di Masjid Al-Jihad Banjarmasin, sehingga peneliti menyusun penelitian skripsi ini dengan judul **“PERSEPSI JEMAAH TERHADAP PENGAJIAN TAFSIR DI MASJID AL-JIHAD BANJARMASIN”**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah dipaparkan diatas, penulis perlu membatasi masalah pada penelitian tersebut, oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Siti Robiyatul Badriyah, *Peranan Majelis Taklim Al-Barkah Dalam Membina Pengalaman Ibadah Pemulang Bantargebang Bekasi*. (Skripsi S1 jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), 4.

1. Bagaimana proses pelaksanaan pengajian tafsir di Masjid Al-Jihad Banjarmasin?
2. Bagaimana persepsi atau tanggapan jamaah terhadap pengajian tafsir di Masjid Al-Jihad Banjarmasin?

### C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini, khususnya mengenai masalah yang akan dibahas, maka ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Pengajian

Pengajian berasal dari kata “kaji” atau “mengkaji”, yang berarti ajaran atau pengajaran.<sup>9</sup> Sedangkan pengajian yang dimaksud disini adalah pengajian tafsir yang terletak di Jalan Cempaka Banjarmasin Tengah.

#### 2. Tafsir

Tafsir adalah penafsiran yang ditempuh seorang mufassir dengan cara menghimpun seluruh ayat-ayat Al-Qur’an yang berbicara tentang satu masalah tertentu (tema), serta mengarah kepada satu tujuan, meskipun ayat-ayat itu cara turunnya berbeda, tersebar dalam berbagai surat Al-Qur’an dan beda pula waktu dan tempat turunnya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984), 433.

<sup>10</sup> Ali Hasan Al-Aridl, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, (Jakarta: Rajawali press, 1992), 78.

### 3. Persepsi

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami. Artinya maksud persepsi jemaah disini adalah bagaimana tanggapan jemaah terhadap pengajian tafsir tematik ini sehingga membuat mereka begitu antusias.<sup>11</sup>

## D. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui gambaran pelaksanaan pengajian tafsir dan bagaimana antusiasme jemaah masjid Al-Jihad Banjarmasin mengikuti pengajian tafsir tersebut.
- b. Mengetahui respon/tanggapan jemaah terhadap pengajian tafsir di Masjid Al-Jihad Banjarmasin.

### 2. Signifikansi Penelitian

- a. Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa dan sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir untuk mencari referensi terkait penelitian tersebut.
- b. Adapun penelitian ini bertujuan agar dapat memperkaya khazanah keilmuan khususnya prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

---

<sup>11</sup> Abdul Rahman Saleh, Psikologi : *Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 28.

#### E. Penelitian Terdahulu

Adapun kajian terdahulu pada penelitian ini yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Arsyi Makin, Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2008, dengan judul “*Respon Jamaah Terhadap Pengajian Tafsir Tematik di Masjid Islamic Center Jakarta*”. Skripsi ini memiliki kesamaan tema dengan penelitian saya, yaitu tentang pengajian tafsir tematik, namun skripsi ini berfokus pada bagaimana respon jamaah terhadap aktifitas yang dilakukan pada pengajian tersebut, namun dari penelitian saya lebih mengkaji bagaimana antusiasme jamaah terhadap pengajian ini.
2. Skripsi yang ditulis oleh Edowardo, Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah di UIN Antasari Banjarmasin tahun 2019, dengan judul “*Manajemen Dakwah di Masjid Al-Jihad Banjarmasin*”. Skripsi ini memiliki kesamaan lokasi dengan penelitian saya, yaitu di masjid Al-Jihad Banjarmasin. Namun penelitian dalam skripsi ini berfokus pada peran dan fungsi masjid yang ideal. Sedangkan dalam skripsi saya berfokus pada bagaimana pemahaman jamaah terhadap pengajian.
3. Skripsi yang ditulis oleh Nor Amalina, Mahasiswi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tahun 2019, dengan Judul “*Pengajian Tafsir Jalalain di Majelis Taklim Zawiyah Al-Muttaqin Desa Pakapuran Kecil Kecamatan Daha Utara*”. Penelitian ini merupakan penelitian yang membahas mengenai pengajian yang menggunakan tafsir jalalain, sedangkan pada penelitian saya membahas tafsir tematik.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan meninjau langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun penelitian yang penulis lakukan ini adalah bersifat deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang menggambarkan bagaimana persepsi Jemaah Pengajian Tafsir di Masjid Al-Jihad Banjarmasin.

Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang di mana peneliti membuat suatu usaha untuk memahami suatu realitas organisasi tertentu dan fenomena yang terjadi dari perspektif semua pihak yang terlibat.<sup>12</sup> Penelitian kualitatif juga bisa diartikan sebagai penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitung lainnya.<sup>13</sup>

### 2. Populasi dan Sampel

Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah jemaah pengajian tafsir di masjid al-Jihad Banjarmasin. Jumlah populasi adalah 200 orang berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2022. Untuk mempermudah penelitian, maka penulis mengambil beberapa sampel dengan teknik *Random Sampling* yakni 20 orang jemaah di masjid Al-Jihad Banjarmasin.

---

<sup>12</sup> Jan Jonker, Bartjan J.W. Pennink, Sari Wahyuni, *Metodologi penelitian: Panduan untuk Master dan Ph.D. di Bidang Manajemen* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 71.

<sup>13</sup> Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar penelitian kualitatif*, diterj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009), 4.

Teknik *Random Sampling* adalah teknik pengambilan data secara acak, dalam *Random Sampling* semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri ataupun bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.<sup>14</sup>

### 3. Data dan Sumber Data

#### a. Data

Data disini terbagi menjadi data primer dan data sekunder, data primer (pokok) yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama.<sup>15</sup> Adapun yang dimaksud data primer dalam penelitian ini adalah Pengajian tafsir di masjid Al-Jihad Banjarmasin yang terletak di jalan Cempaka Besar no. 19, Kelurahan Kertak Baru Ulu, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Adapun teknik pengambilan sampelnya adalah dengan bertanya langsung kepada responden yaitu jemaah pengajian tafsir di masjid Al-Jihad Banjarmasin.

Data Sekunder (penunjang) yaitu data yang dapat melengkapi dan mendukung dari pada data primer dalam penelitian ini. Data sekunder bisa diartikan data yang diperoleh lewat pihak lain tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya, seperti pengurus masjid, buku-buku, jurnal, foto, dan arsip dokumen masjid.<sup>16</sup>

#### b. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>14</sup> Surisno Hadis, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Adi Obstet, 1994), 5

<sup>15</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 103

<sup>16</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 91

- 1) Responden, yaitu para jemaah pengajian tafsir di masjid Al-Jihad Banjarmasin yang berlokasi di jalan Cempaka Besar No. 19, Kelurahan Kertak Baru Ulu, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Baik jemaah yang rutin menghadiri pengajian maupun tidak.
- 2) Informan, yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi guna melengkapi apa yang diinginkan oleh peneliti. Adapun informan pada penelitian ini adalah Anang selaku Sekretaris Masjid Al-Jihad Banjarmasin.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni suatu teknik yang digunakan peneliti dalam mengambil informasi dalam penelitian, guna sebagai pembuktian konkrit atas jawaban fenomena tertentu yang ada di lingkungan sekitar. Teknik pengumpulan data peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>17</sup> Dalam hal ini, peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan.

---

<sup>17</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2007), 220.

b. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab dengan pihak terkait yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan peneliti. Adapun wawancara dapat dilakukan dengan wawancara lisan atau wawancara tertulis.<sup>18</sup>

c. Kuisisioner (Angket)

Angket atau kuesioner merupakan sebuah instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan didalamnya berisi pertanyaan dan pernyataan yang dijawab oleh responden.

d. Dokumentasi

Dokumentasi atau Dokumenter adalah teknik pengumpulan data melalui sejumlah dokumen atau informasi yang didokumentasikan berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam misalnya catatan harian, memorial, rekaman, foto dan sebagainya.

5. Pengolahan dan Analisis Data

a. Pengolahan Data

Proses pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Editing data, yaitu meneliti data yang diperoleh, terkait kelengkapan data wawancara, kejelasan makna, dan relevansinya dengan penelitian.

---

<sup>18</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE,1998), 62.

- 2) Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan semua data yang diperoleh dari wawancara.
- 3) Verifikasi data, yaitu memeriksa data dan informasi yang didapat agar validitas data dapat diakui.
- 4) Kesimpulan, yaitu langkah terakhir dalam pengolahan data. Kesimpulan inilah yang nantinya akan menjadi sebuah data terkait objek yang diteliti.<sup>19</sup>

#### G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan oleh penulis dalam desain proposal skripsi ini terbagi atas 5 bab, dengan rincian sebagai berikut.

BAB I : Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, Penelitian terdahulu, metode penelitan dan sistematika penulisan.

BAB II: Memaparkan tinjauan umum persepsi, pengajian, tafsir Al-Qur'an dan tren kajian tafsir yang terdiri dari pengertian persepsi, macam-macam persepsi, faktor yang mempengaruhi persepsi, persepsi dalam pandangan Al-Qur'an juga pengertian pengajian, serangkaian penjelasan mengenai tafsir Al-Qur'an tematik dan indikator antusiasme jemaah pengajian.

BAB III: Berisi gambaran umum lokasi pengajian, dan gambaran umum pelaksanaan pengajian.

---

<sup>19</sup> Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2005), 85.

BAB IV: Berisi analisis mengenai persepsi jemaah terhadap pengajian tafsir tematik serta proses pelaksanaan pengajian tafsir tematik di Masjid Al-Jihad Banjarmasin.

BAB V: Berisi kesimpulan dan saran untuk menunjang kesempurnaan penelitian ini.